

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011***

**PT INTERMEDIA CAPITAL
DAN ENTITAS ANAK**

***PT INTERMEDIA CAPITAL
AND SUBSIDIARY***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position (balance sheets)</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

PT. INTERMEDIA CAPITAL

Graha MIP Lantai 8, Jl. R.S. Mata Aini, Kavling BC-1, Setiabudi, Jakarta 12920

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTERMEDIA CAPITAL
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011,
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL
AND SUBSIDIARY
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011,
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Charlie Kasim
Alamat kantor : PT Intermedia Capital
Graha MIP Lantai 8
Jl. RS Mata Aini Kav BC-1
Jakarta 12920
Alamat Rumah : Jl. Saraswati Ujung No.15
RT/RW 015/07
Cipete Utara, Jakarta
Telepon : 021-5200428
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Charlie Kasim
Direktur Keuangan / Finance Director

Jakarta,
18 Maret 2013 / March 18th, 2013

We, the undersigned:

1. Name : Charlie Kasim
Office address : PT Intermedia Capital
Graha MIP Lantai 8
Jl. RS Mata Aini Kav BC-1
Jakarta 12920
Residential address : Jl. Saraswati Ujung No.15
RT/RW 015/07
Cipete Utara, Jakarta
Telephone : 021-5200428
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital and Subsidiary consolidated financial statements;
2. PT Intermedia Capital and Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Intermedia Capital and Subsidiary consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Intermedia Capital and Subsidiary consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Intermedia Capital and Subsidiary internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 2013/T3/03.18.07

Pemegang Saham, Komisaris dan Direktur
PT Intermedia Capital

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Intermedia Capital ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intermedia Capital dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. 2013/T3/03.18.07

The Shareholders, Commissioner and Director
PT Intermedia Capital

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position (balance sheets) of PT Intermedia Capital (the "Company") and Subsidiary as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intermedia Capital and Subsidiary as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiary have adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") that became effective on January 1, 2012.

18 Maret 2013 / March 18, 2013



Tjiendradjaja Yamin

Izin Akuntan Publik / *Public Accountant License*
No. AP.0384

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	5	180.453.568	382.047.407	Cash
Piutang usaha - neto	6	257.103.699	200.313.921	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	7	506.152	477.282	Other receivables - net
Persediaan materi program	8	57.907.946	67.990.751	Program material inventories
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka		17.500	12.250	Prepaid Value-Added Tax
Aset lancar lainnya	9	47.196.300	46.078.535	Other current assets
Total Aset Lancar		543.185.165	696.920.146	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Persediaan materi program	25	47.588.882	58.164.189	Program material inventories
Piutang pihak berelasi	23	62.468.356	9.661.869	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	18e	-	35.294.101	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	10	299.069.354	300.893.717	Fixed assets - net
Uang muka pembelian peralatan	11	40.738.442	30.363.748	Advances for purchase of equipment
Tagihan pajak penghasilan	18a	15.964.067	14.733.190	Claims for tax refund
Goodwill	4,12	5.815.847	5.815.847	Goodwill
Investasi pada entitas asosiasi	13	549.020	570.811	Investment in associate
Simpanan jaminan	25	125.989.185	-	Guarantee deposits
Aset tidak lancar lainnya		4.784.904	5.520.654	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		602.968.057	461.018.126	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.146.153.222	1.157.938.272	TOTAL ASSETS

PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	94.126.976	47.148.527	Trade payables
Utang lain-lain	15	25.778.171	44.789.241	Other payables
Utang muka pelanggan	16	21.642.712	28.778.243	Advance receipt from customers
Beban masih harus dibayar	17	48.641.254	41.741.278	Accrued expenses
Utang pajak	18b	39.662.329	19.957.434	Taxes payable
Liabilitas pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		1.912.417	3.233.236	Current maturities of consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		231.763.859	185.647.959	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	23	291.448.957	403.323.720	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18e	10.006.926	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	19	47.920.816	45.743.150	Employee benefits liability
Liabilitas pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-	1.689.094	Consumer finance liabilities - net of current maturities
Total Liabilitas Jangka Panjang		349.376.699	450.755.964	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		581.140.558	636.403.923	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp1,000 (full amount) par value per share
Modal dasar - 725.487.568 saham				Authorized - 725,487,568 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 362.743.784 saham	20	362.743.784	362.743.784	Issued and paid up - 362,743,784 shares
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	4	(32.428.798)	(32.428.798)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba		234.695.529	191.217.428	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		565.010.515	521.532.414	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		2.149	1.935	Non-controlling interest
Total Ekuitas		565.012.664	521.534.349	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.146.153.222	1.157.938.272	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN USAHA - NETO	21	610.802.729	486.333.568	REVENUES - NET
BEBAN USAHA	22			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		251.319.809	181.006.473	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		221.492.015	225.593.904	General and administrative
Total Beban Usaha		472.811.824	406.600.377	Total Operating Expenses
LABA USAHA		137.990.905	79.733.191	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		3.360.078	1.408.855	Interest income
Rugi selisih kurs - neto		(6.813.726)	(2.588.356)	Loss on foreign exchange - net
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar		(6.754.233)	62.579.156	Unrealized gain (loss) on changes in fair value
Beban dan denda pajak		(6.617.602)	(7.453.644)	Tax penalties and expenses
Beban bunga		(706.198)	(643.729)	Interest expense
Rugi neto atas investasi pada entitas asosiasi		(21.791)	(49.189)	Net loss from investment in associate
Lain-lain - neto		46.368	22.680.287	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		(17.507.104)	75.933.380	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		120.483.801	155.666.571	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18c	(77.005.486)	(2.021.714)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO		43.478.315	153.644.857	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		43.478.315	153.644.857	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		43.478.101	153.644.377	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		214	480	Non-controlling interest
TOTAL		43.478.315	153.644.857	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		43.478.101	153.644.377	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		214	480	Non-controlling interest
TOTAL		43.478.315	153.644.857	TOTAL

PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent		Selisih Nilai		Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest		Total Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Paid-up Capital	Saldo Labal/ Retained Earnings	Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependandi/ Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Neto/ Net			
Saldo 1 Januari 2011	362.743.784	37.573.051	(32.428.798)	367.888.037	1.455	367.889.492	Balance as of January 1, 2011
Total laba komprehensif 2011	-	153.644.377	-	153.644.377	480	153.644.857	Total comprehensive income 2011
Saldo 31 Desember 2011	362.743.784	191.217.428	(32.428.798)	521.532.414	1.935	521.534.349	Balance as of December 31, 2011
Total laba komprehensif 2012	-	43.478.101	-	43.478.101	214	43.478.315	Total comprehensive income 2012
Saldo 31 Desember 2012	362.743.784	234.695.529	(32.428.798)	565.010.515	2.149	565.012.664	Balance as of December 31, 2012

catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak penghasilan	120.483.801	155.666.571	<i>Income before income tax expense</i>
Penyesuaian untuk:			<i>Adjustments for:</i>
Penyusutan aset tetap	32.730.532	33.953.487	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	6.754.233	(62.579.156)	<i>Unrealized loss (gain) on changes in fair value</i>
Beban imbalan kerja karyawan	5.442.527	11.673.213	<i>Employee benefits expense</i>
Rugi penghapusan piutang usaha pihak berelasi	4.079.660	-	<i>Loss on write-off of trade receivables to related parties</i>
Penyisihan (pembukuan kembali) penurunan nilai piutang - neto	428.921	(1.358.680)	<i>Provision for (reversal of) impairment of receivables - net</i>
Rugi pelepasan aset tetap	46.259	21.795	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Rugi neto atas investasi pada entitas asosiasi	21.791	49.189	<i>Net loss from investment in associate</i>
Perubahan aset dan liabilitas operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Piutang usaha dan piutang lainnya	(61.327.229)	(25.326.211)	<i>Trade and other receivables</i>
Persediaan materi program	20.658.112	3.464.735	<i>Program material inventories</i>
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	(5.250)	(12.250)	<i>Prepaid Value-Added Tax</i>
Aset lancar lainnya	(1.117.765)	(29.983.569)	<i>Other current assets</i>
Tagihan pajak penghasilan	(1.230.877)	(3.969.599)	<i>Claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya	735.750	(9.597)	<i>Other non-current assets</i>
Utang usaha dan utang lainnya	27.967.379	1.989.118	<i>Trade and other payables</i>
Uang muka pelanggan	(7.135.531)	(11.398.048)	<i>Advance receipt from customers</i>
Beban masih harus dibayar	6.899.976	2.607.257	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	2.223.402	(5.214.389)	<i>Taxes payable</i>
Kas dihasilkan untuk aktivitas operasi	157.655.691	69.573.866	<i>Cash generated from operating activities</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(14.222.966)	-	<i>Corporate income tax paid</i>
Pembayaran imbalan kerja	(3.264.861)	(459.079)	<i>Employee benefits paid</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>140.167.864</u>	<u>69.114.787</u>	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	161.432	-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembayaran untuk simpanan jaminan	(125.989.185)	-	<i>Payment for guarantee deposits</i>
Kenaikan piutang pihak berelasi	(52.806.487)	(4.386.770)	<i>Increase due from related parties</i>
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian peralatan	(41.488.554)	(137.640.115)	<i>Acquisition of fixed assets and advances for purchase of equipment</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(220.122.794)</u>	<u>(142.026.885)</u>	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	(118.628.996)	297.503.611	<i>Increase (decrease) in due to related parties</i>
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	(3.009.913)	(2.681.544)	<i>Payment of consumer finance liabilities</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(121.638.909)</u>	<u>294.822.067</u>	<i>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS NETO	<u>(201.593.839)</u>	<u>221.909.969</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL TAHUN	<u>382.047.407</u>	<u>160.137.438</u>	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN	<u><u>180.453.568</u></u>	<u><u>382.047.407</u></u>	CASH AT END OF YEAR

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intermedia Capital ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Pebruari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 27 Pebruari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39, Tambahan No. 6259 tanggal 13 Mei 2008. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.kn., No. 109 tanggal 29 September 2009 sehubungan dengan pengeluaran saham baru dan perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-49411.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Perusahaan berdomisili di Jakarta.

b. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Perusahaan memiliki secara langsung 99,9997% kepemilikan atas PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) bergerak di bidang media dan jasa (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") yang memiliki total aset sebelum eliminasi masing-masing sebesar Rp989.584.124 dan Rp964.263.574.

c. Komisaris dan Direktur serta Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Komisaris	Robertus Bismarka Kurniawan
Direktur	Charlie Kasim

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.650 dan 1.145, karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia). Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intermedia Capital (the "Company") was established based on the Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 5, dated February 25, 2008 with the name of PT Magazine Asia. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01. Year 2008 dated February 27, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39, Supplement No. 6259, dated May 13, 2008. The Company's articles of association have been amended several times, recently by the Notarial Deed of Sutjipto, S.H., M.kn., No. 109 dated September 29, 2009 in relation to the issuance of the Company's new shares and the changes of the Company's articles of association. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. AHU-49411. AH.01.02 Tahun 2009 dated October 13, 2009.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. The Company is domiciled in Jakarta.

b. Structure of Subsidiary

As of December 31, 2012 and 2011 the Company has direct ownership of 99.9997% of PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) engaged in media and services (together with the Company hereinafter referred to as the "Group") which has a total assets before elimination amounting to Rp989,584,124 and Rp964,263,574, respectively.

c. Commissioner and Director and Employees

The composition of the Company's of Commissioner and Director as of December 31, 2012 and 2011, were as follows:

	2012	2011
Commissioner	Ahmad Zulfikar Said	Commissioner
Director	Charlie Kasim	Director

As of December 31, 2012 and 2011, the Group had 1,650 and 1,145 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a Subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. Its ultimate parent company is PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia). The Company is part of the Bakrie Group.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK revisi ini memberikan panduan penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Director on March 18, 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the indirect method, being classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparing of the consolidated financial statements is Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The Group adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". The revised PSAK provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements of a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiary, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

The consolidated financial statements include the Subsidiary that is controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiary, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net assets not held by the Group and is presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognises the assets (including *goodwill*), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss attributed to the owners of the parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

c. Kombinasi Bisnis

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak dinilai dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih antara biaya perolehan dan bagian Kelompok Usaha atas nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Akuisisi Entitas Anak yang memenuhi kriteria sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, akuisisi Entitas Anak dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aset dan liabilitas Entitas Anak dicatat sesuai dengan nilai bukunya. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Perusahaan atas nilai buku Entitas Anak, jika ada, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan secara terpisah sebagai salah satu komponen ekuitas.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Subsidiary is consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

c. Business Combinations

The Group adopted PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial period commencing on or after January 1, 2011. Business combinations are accounted for using the acquisition method. On acquisition, the assets and liabilities of a Subsidiary are measured at its fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as *goodwill*.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the *goodwill* amortization;
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of *goodwill*; and
- c) performed an impairment test on *goodwill* in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets."

Acquisitions of Subsidiary that represent a restructuring transaction of entities under common control are accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control." Based on this standard, acquisition of a Subsidiary is accounted for based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a Subsidiary are recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Company's interest in a Subsidiary's book values, if any, is recorded as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented as a separate component of equity.

d. Transactions with Related Parties

The Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menggantikan PSAK No. 10, "Transaksi dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan", dan ISAK No. 4, "PSAK 10: Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba atau rugi tahun/periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 (Angka Penuh/ Full Amount)
Dolar Amerika Serikat	9.670
Euro Eropa	12.810
Poundsterling Inggris	15.579

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate," which superseded PSAK No. 10, "Transaction in Foreign Currencies", PSAK No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies", PSAK No. 52, "Reporting Currency", and ISAK No. 4, "PSAK 10: Alternative Treatment Permitted for Foreign Exchange Differences". The adoption of this standard did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current year/period profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2011 (Angka Penuh/ Full Amount)	
	9.068	United States Dollar
	11.739	European Euro
	13.969	UK Pound Sterling

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua aset keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

1. Financial assets

Initial recognition

The Group classifies all of its financial assets into loans and receivables category, which are recognized initially at fair value plus transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Impairment of financial assets measured at amortized cost

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired. If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, they shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas asset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

h. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan dari persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

i. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

4. Financial instruments measured at amortized
cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

g. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, and time deposits with maturities within three months or less.

h. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on accelerated basis over the number of expected telecast, while programs under license arrangements are amortized based on straight-line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, *infotainment*, news, sport and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined by specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written-off and charged to the current year consolidated statements of comprehensive income.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight line method.

j. Investments in Associate

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". The revised PSAK prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laporan laba rugi, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

k. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana sewa	3-20
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5-15
Perabot dan peralatan kantor serta kendaraan	5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An associate is an entity in which the Group has significant influence. The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the associate since the date of acquisition.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

k. Fixed Assets

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", which superseded PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", and PSAK No. 47, "Accounting for Land". Moreover, the Group also applied ISAK No. 25, "Rights Arising from Land". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Studio equipment and relay station equipment
Furniture and fixtures, office equipment and vehicles

At the end of each reporting period, the assets' residual value, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and is not depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara tepat. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK revisi ini menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred and if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group applied PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". The revised PSAK prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Group evaluates at each end of the reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

m. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang menggantikan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif" dan ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Kelompok Usaha.

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

m. Leases

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", which superseded PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Moreover, the Group also applied ISAK No. 23, "Operating Leases - Incentives" and ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's financial statements.

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

n. Revenue and Expense Recognition

The Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

o. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK tersebut di atas untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK tersebut, beban imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Porsi keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui adalah kelebihan tersebut dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para pekerja terkait. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee Benefits

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which superseded PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". Moreover, the Group also applied ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group adopted the abovementioned PSAK to determine its employee benefits liability under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). Under the PSAK, cost of post employment benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. The recognized portion of actuarial gains or losses is the excess divided by the expected average remaining working lives of the related employees. Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

p. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK No. 46 (Revisi 2004), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group recognizes gains or losses on the curtailment or settlement when it occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

p. Income Taxes

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which superseded PSAK No. 46 (Revised 2004), "Accounting for Income Taxes". Moreover, the Group also applied ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Provisi dan Kontinjensi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

q. Provisions and Contingencies

The Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 24.

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are disclosed in Notes 6 and 7.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (*Lanjutan*)

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 10.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset non-keuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Kelompok Usaha yang dapat memicu penelaahan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (a) kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap *expected historical* atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;
- (b) perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- (c) tren negatif yang signifikan atas industri atau ekonomi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (*Continued*)

Determining amortization method of program material inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the future amortization method could be revised. Further details are disclosed in Note 8.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 10.

Assessing impairment of certain non-financial assets

PSAK No. 48 (Revised 2009) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors the Group considers important that could trigger an impairment review include the following:

- (a) significant underperformance relative to the expected historical or project future operating results;
- (b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- (c) significant negative industry or economic trends.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (*Lanjutan*)

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* atau aset tidak lancar lainnya.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan biaya pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja serta beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Menentukan pajak penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas aset pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (*Continued*)

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group assessed that there was no indication of impairment in its inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, goodwill or other non-current assets.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's cost of pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 19.

Determining income taxes

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are discussed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diamandemen pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura ("BGV") (dahulu PT CMA Indonesia) dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP").

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama</u>	<u>Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid</u>	<u>Aset Neto yang Diperoleh/ Net Asset Obtained</u>	<u>Selisih Transaksi/ Difference in Transaction</u>	<u>Name</u>
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.615	23.233.712	PT Bakrie Global Ventura
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.101	1.580.566	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79.999.994	55.185.716	24.814.278	Total

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak-pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 12) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Disamping itu, sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali sebesar Rp7.614.520 miliar, yang berasal antara lain dari pembebasan liabilitas pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgments to distinguish between provisions and contingencies, and sets up appropriate provisions for its legal and constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura ("BGV") (formerly PT CMA Indonesia) and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP").

The Company acquired CAT from under common control entities, which were BGV and BCI; and from entities not under common control, which were GR, PR and FP. The difference between the purchase price paid by the Company to under common control entities and the portion of CAT's net asset value were recorded as "The Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of equity in the consolidated statements of financial position with details as follows:

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" account (Note 12) and presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

Further, as a result of the restructuring transaction, CAT recorded Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control amounting to Rp7,614,520 billion derived from among others, gain on release of interest payable of loan obtained from BGV.

PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

5. KAS

	<u>2012</u>
Kas	200.830
Kas di bank	15.842.738
Deposito berjangka	164.410.000
Total	<u>180.453.568</u>

Deposito berjangka memperoleh suku bunga tahunan sebesar 0,25% dan 1,0% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga dan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk).

5. CASH

	<u>2011</u>	
	100.830	Cash on hand
	37.362.577	Cash in banks
	344.584.000	Time deposits
Total	<u>382.047.407</u>	Total

Time deposits earned annual interest rates of 0.25% and 1.0% in 2012 and 2011, respectively.

All placements in cash were with third parties and were pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company).

6. PIUTANG USAHA

	<u>2012</u>
Pihak Berelasi	
PT Lativi Mediakarya	5.684.464
PT Viva Media Baru	-
Lain-lain	409.545
Total Pihak Berelasi	<u>6.094.009</u>
Pihak Ketiga	256.302.748
Penyisihan penurunan nilai piutang	(5.293.058)
Pihak ketiga - neto	251.009.690
Neto	<u>257.103.699</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Saldo awal	4.809.286
Penyisihan	483.772
Saldo Akhir	<u>5.293.058</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES

	<u>2011</u>	
	6.216.962	Related Parties
	2.149.577	PT Lativi Mediakarya
	90.750	PT Viva Media Baru
		Others
Total Pihak Berelasi	<u>8.457.289</u>	Total Related Parties
	196.665.918	Third Parties
	(4.809.286)	Allowance for impairment of receivables
Pihak ketiga - neto	191.856.632	Third parties - net
Neto	<u>200.313.921</u>	Net

Movements in the allowance for impairment of receivables were as follows:

	<u>2011</u>	
	4.320.537	Beginning balance
	488.749	Provisions
Saldo Akhir	<u>4.809.286</u>	Ending balance

The management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from non-collectibility of trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2012</u>
Pihak Ketiga	1.097.724
Penyisihan penurunan nilai	(591.572)
Neto	<u>506.152</u>

7. OTHER RECEIVABLES

	<u>2011</u>	
	1.123.705	Third Parties
	(646.423)	Allowance for impairment
Neto	<u>477.282</u>	Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Saldo awal	646.423	2.493.852
Pembukuan kembali	<u>(54.851)</u>	<u>(1.847.429)</u>
Saldo Akhir	<u>591.572</u>	<u>646.423</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Movements in the allowance for impairment of receivables were as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	646.423	2.493.852	Beginning balance
Pembukuan kembali	<u>(54.851)</u>	<u>(1.847.429)</u>	Reversal
Saldo Akhir	<u>591.572</u>	<u>646.423</u>	Ending Balance

The management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from non-collectibility of other receivables.

8. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Program lisensi	88.986.300	108.722.075
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	12.534.738	13.176.534
Program dalam penyelesaian	<u>3.975.790</u>	<u>4.256.331</u>
Total	105.496.828	126.154.940
Dikurangi:		
Persediaan program lisensi tidak lancar	<u>(47.588.882)</u>	<u>(58.164.189)</u>
Bagian Lancar	<u>57.907.946</u>	<u>67.990.751</u>

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, Entitas Anak dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

8. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Program lisensi	88.986.300	108.722.075	Licensed programs
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	12.534.738	13.176.534	<i>In-house</i> and <i>commissioned</i> programs
Program dalam penyelesaian	<u>3.975.790</u>	<u>4.256.331</u>	Work-in-progress programs
Total	105.496.828	126.154.940	Total
Dikurangi:			Less:
Persediaan program lisensi tidak lancar	<u>(47.588.882)</u>	<u>(58.164.189)</u>	Non-current licensed programs inventories
Bagian Lancar	<u>57.907.946</u>	<u>67.990.751</u>	Current portion

Management believes that the program inventories were not needed to be insured against risk of loss from fire or theft because the fair value of the program inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risk occur, the Subsidiary can request a replacement from the relevant distributor as long as the program material inventories had not yet been aired and had not yet expired.

9. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Biaya dibayar dimuka	1.794.315	3.921.751
Uang muka		
Pemasok	27.740.010	23.557.254
Karyawan	14.523.895	12.232.719
Lain-lain	<u>3.138.080</u>	<u>6.366.811</u>
Total	<u>47.196.300</u>	<u>46.078.535</u>

9. OTHER CURRENT ASSETS

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Biaya dibayar dimuka	1.794.315	3.921.751	Prepaid expenses
Uang muka			Advances
Pemasok	27.740.010	23.557.254	Vendors
Karyawan	14.523.895	12.232.719	Employees
Lain-lain	<u>3.138.080</u>	<u>6.366.811</u>	Others
Total	<u>47.196.300</u>	<u>46.078.535</u>	Total

PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593	Land rights
Bangunan	23.485.037	-	-	-	23.485.037	Buildings
Prasarana sewa	8.296.455	-	-	-	8.296.455	Leasehold improvements
Peralatan studio	151.279.962	-	-	1.837.651	153.117.613	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	276.405.291	-	-	930.442	277.335.733	Relay station equipment
Perabot kantor	5.086.381	-	-	-	5.086.381	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	20.918.362	-	-	500.358	21.418.720	Office equipment
Kendaraan	11.385.886	-	319.525	5.692.217	16.758.578	Vehicles
Sub-total	502.921.967	-	319.525	8.960.668	511.563.110	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian						Construction-in-Progress
Peralatan studio	38.051.174	5.574.638	-	(2.375.801)	41.250.011	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	67.138.541	25.539.222	-	(892.650)	91.785.113	Relay station equipment
Sub-total	105.189.715	31.113.860	-	(3.268.451)	133.035.124	Sub-total
Pembiayaan konsumen						Consumer finance
Kendaraan	11.581.525	-	-	(5.692.217)	5.889.308	Vehicles
Total Biaya Perolehan	619.693.207	31.113.860	319.525	-	650.487.542	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	17.951.311	1.131.216	-	-	19.082.527	Buildings
Prasarana sewa	8.100.697	76.546	-	-	8.177.243	Leasehold improvements
Peralatan studio	105.670.350	8.281.836	-	-	113.952.186	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	151.801.862	19.358.115	-	-	171.159.977	Relay station equipment
Perabot kantor	4.758.991	118.036	-	-	4.877.027	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	17.533.093	1.145.745	-	-	18.678.838	Office equipment
Kendaraan	9.622.442	2.583.734	111.834	1.138.758	13.233.100	Vehicles
Sub-total	315.438.766	32.695.228	111.834	1.138.758	349.160.918	Sub-total
Pembiayaan konsumen						Consumer finance
Kendaraan	3.380.724	35.304	-	(1.138.758)	2.257.270	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	318.799.490	32.730.532	111.834	-	351.418.188	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	300.893.717				299.069.354	Carrying Amount
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593	Land rights
Bangunan	23.485.037	-	-	-	23.485.037	Buildings
Prasarana sewa	8.296.455	-	-	-	8.296.455	Leasehold improvements
Peralatan studio	141.573.498	-	-	9.706.464	151.279.962	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	234.464.216	-	37.792	41.978.867	276.405.291	Relay station equipment
Perabot kantor	5.058.381	-	-	28.000	5.086.381	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	19.587.257	-	-	1.331.105	20.918.362	Office equipment
Kendaraan	10.771.598	-	-	614.288	11.385.886	Vehicles
Sub-total	449.301.035	-	37.792	53.658.724	502.921.967	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian						Construction-in-Progress
Peralatan studio	434.264	34.836.649	-	2.980.261	38.051.174	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	49.363.300	74.405.316	-	(56.630.075)	67.138.541	Relay station equipment
Sub-total	49.797.564	109.041.965	-	(53.649.814)	105.189.715	Sub-total
Pembiayaan konsumen						Consumer finance
Kendaraan	11.590.435	-	-	(8.910)	11.581.525	Vehicles
Total Biaya Perolehan	510.689.034	109.041.965	37.792	-	619.693.207	Total Acquisition Costs

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	16.797.538	1.153.773	-	-	17.951.311	Buildings
Prasarana sewa	7.375.209	725.488	-	-	8.100.697	Leasehold improvements
Peralatan studio	97.111.996	8.574.351	15.997	-	105.670.350	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	133.196.440	18.605.442	-	-	151.801.882	Relay station equipment
Perabot kantor	4.501.667	257.324	-	-	4.758.991	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	16.274.228	1.258.865	-	-	17.533.093	Office equipment
Kendaraan	8.110.447	2.507.301	-	(995.306)	9.622.442	Vehicles
Sub-total	283.367.525	33.082.544	15.997	(995.306)	315.438.766	Sub-total
Pembiayaan konsumen						Consumer finance
Kendaraan	1.494.475	870.943	-	995.306	3.360.724	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	284.862.000	33.953.487	15.997	-	318.799.490	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	225.827.034				300.893.717	Carrying Amount

Penyusutan yang dibebankan ke operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp32.730.532 dan Rp33.953.487 (Catatan 22).

Depreciation charged to operations for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp32,730,532 and Rp33,953,487, respectively (Note 22).

Hak atas tanah adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The land rights in the form of HGB are due from 2017 until 2036. The management is of the opinion that the life term of land rights can be extended/renewed upon the due date.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp263.471.710, USD18.431.403 dan EURO15.450 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp248.250.483 dan USD30.209.790 pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Fixed assets, except land, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounting to Rp263,471,710, USD18,431,403 and EUR15,450 as of December 31, 2012, and Rp248,250,483 and USD30,209,790 as of December 31, 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk).

Fixed assets are pledged as collateral for bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company).

11. UANG MUKA PEMBELIAN PERALATAN

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF EQUIPMENT

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian peralatan Studio Epicentrum. Saldo uang muka pembelian peralatan masing-masing sebesar Rp40.738.442 dan Rp30.363.748 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

This account mainly represents advances for purchase of equipment related to Epicentrum Studio. Total advances for purchase of equipment amounting to Rp40,738,442 and Rp30,363,748 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

12. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah tercatat akun ini sebesar Rp5.815.847.

12. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of December 31, 2012 and 2011, the carrying amount of this account amounted to Rp5,815,847.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Nilai penyertaan awal tahun	570.811	620.000
Bagian rugi neto	(21.791)	(49.189)
Nilai Penyertaan Akhir Tahun	<u>549.020</u>	<u>570.811</u>

13. INVESTMENT IN ASSOCIATE

*Investment at beginning of year
Equity in net loss
Investment at End of Year*

14. UTANG USAHA

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak Berelasi		
PT Lativi Mediakarya	11.190.204	10.325.341
PT Viva Media Baru	1.190.167	24.750
Lain-lain	135.900	-
Sub-total	<u>12.516.271</u>	<u>10.350.091</u>
Pihak Ketiga		
PT Kompak Mantap Indonesia	8.727.944	-
PT Pidi Visual Project	7.787.877	-
PT Barometer Lite	6.279.337	-
PT Layar Kaca Komunikatama	5.100.000	5.280.000
PT Cristantra Hariwijaya Entertainment	4.750.000	4.750.000
PT Soraya Intercine Films	4.575.420	7.646.429
PT Cakrawala Pesona Jaya Film	1.711.120	3.135.831
Lain-lain	42.679.007	15.986.176
Sub-total	<u>81.610.705</u>	<u>36.798.436</u>
Total	<u>94.126.976</u>	<u>47.148.527</u>

14. TRADE PAYABLES

*Related Parties
PT Lativi Mediakarya
PT Viva Media Baru
Others
Sub-total
Third Parties
PT Kompak Mantap Indonesia
PT Pidi Visual Project
PT Barometer Lite
PT Layar Kaca Komunikatama
PT Cristantra Hariwijaya Entertainment
PT Soraya Intercine Films
PT Cakrawala Pesona Jaya Film
Others
Sub-total
Total*

15. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PT Marlin Trisiana	14.002.415	14.002.415
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	9.813.316	5.436.954
Lain-lain	1.962.440	25.349.872
Total	<u>25.778.171</u>	<u>44.789.241</u>

15. OTHER PAYABLES

*PT Marlin Trisiana
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Others
Total*

16. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp21.642.712 and Rp28.778.243 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

16. ADVANCE RECEIPT FROM CUSTOMERS

Advance receipt from customers amounting to Rp21,642,712 and Rp28,778,243 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, mostly represent deposits received from the agency related with sale of advertisement.

PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2012	2011	
Produksi <i>in-house</i>	40.941.916	35.427.204	<i>In-house production</i>
Gaji	5.696.428	4.225.506	Salaries
Sewa	1.829.902	954.959	Rental
Jasa profesional	173.008	191.300	Professional fees
Lain-lain	-	942.309	Others
Total	48.641.254	41.741.278	Total

17. ACCRUED EXPENSES

18. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan kelebihan atas tagihan pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp15.964.067 dan Rp14.733.190 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

b. Utang Pajak

	2012	2011	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	109.555	339.969	Article 4(2)
Pasal 21	834.033	1.043.038	Article 21
Pasal 23	1.096.298	1.619.940	Article 23
Pasal 26	139.766	236.208	Article 26
Pasal 29	17.481.493	-	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	17.811.342	16.718.279	Value-Added Tax
Denda pajak	2.189.842	-	Tax penalties
Total	39.662.329	19.957.434	Total

18. TAXATION

a. Claims for Tax Refund

This account consists of claims for tax refund income tax amounting to Rp15,964,067 and Rp14,733,190 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

b. Taxes Payable

c. Beban Pajak Penghasilan

	2012	2011	
Kini	31.704.459	-	<i>Current</i>
Tangguhan	45.301.027	2.021.714	<i>Deferred</i>
Total	77.005.486	2.021.714	Total

c. Income Tax Expense

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	120.483.801	155.666.571	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(124.401.858)	(108.475.328)	<i>Income before income tax expense - Subsidiary</i>
Eliminasi dan penyesuaian	47.396.159	106.453.134	<i>Eliminations and adjustments</i>

d. The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2012 and 2011 was as follows:

PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
 stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	2012	2011	
Laba komersial sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	43.478.102	153.644.377	Commercial gain before income tax expense attributable to the Company
Beda tetap	(46.973.409)	(169.009.074)	Permanent differences
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(3.495.307)	(15.364.697)	Estimated fiscal loss - Company
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan awal tahun	(19.385.472)	(4.020.775)	Fiscal loss carryforward at beginning of year
Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Tahun	(22.880.779)	(19.385.472)	Accumulated Fiscal Loss at End of Year
Beban pajak penghasilan - kini Perusahaan	-	-	Income tax expense - current Company
Entitas Anak	31.704.459	-	Subsidiary
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	31.704.459	-	Total Income Tax Expense - Current
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka	14.222.966	-	Prepayment of income taxes
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	17.481.493	-	Income Tax Payable Article 29

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Akumulasi rugi fiskal	44.853.020	(44.853.020)	-	Accumulated fiscal loss
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.363.928	107.230	1.471.158	Trade and other receivables
Liabilitas imbalan kerja	11.435.788	544.416	11.980.204	Employee benefits liability
Total aset pajak tangguhan	57.652.736	(44.201.374)	13.451.362	Total deferred tax assets
Liabilitas Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities
Aset tetap	(22.358.635)	(1.099.653)	(23.458.288)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	35.294.101	(45.301.027)	(10.006.926)	Deferred Tax Liabilities - Net

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Akumulasi rugi fiskal	76.394.167	(31.541.147)	44.853.020	Accumulated fiscal loss
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.363.928	-	1.363.928	Trade and other receivables
Liabilitas imbalan kerja	8.632.254	2.803.534	11.435.788	Employee benefits liability
Total aset pajak tangguhan	86.390.349	(28.737.613)	57.652.736	Total deferred tax assets

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2011</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ <i>Credited (Charged) to Statement of Comprehensive Income</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2011</i>	
Liabilitas Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities
Aset tetap	(17.155.524)	(5.203.111)	(22.358.635)	<i>Fixed assets</i>
Beban masih harus dibayar	(377.864)	377.864	-	<i>Accrued expenses</i>
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(17.533.388)</u>	<u>(4.825.247)</u>	<u>(22.358.635)</u>	<i>Total deferred tax liabilities</i>
Aset pajak tangguhan - neto	68.856.961	(33.562.860)	35.294.101	<i>Deferred tax assets - net</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(31.541.146)	31.541.146	-	<i>Allowance on deferred tax assets</i>
Neto	<u><u>37.315.815</u></u>	<u><u>(2.021.714)</u></u>	<u><u>35.294.101</u></u>	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in the future periods.

f. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

f. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter

- Pada tanggal 13 April 2012, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00014/406/10/092/12 untuk tahun fiskal 2010 atas pajak penghasilan badan yang dapat direstitusi sebesar Rp5.140.337 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp4.342.442. Kelebihan pajak tersebut telah diperhitungkan dengan liabilitas pajak dan telah direstitusi pada bulan Mei 2012.
- Pada tahun 2011, Entitas Anak menerima SKPLB untuk pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp2,04 miliar. Pengembalian atas pajak penghasilan badan tersebut dikompensasi dengan SKPKB untuk PPN tahun 2009 sebesar Rp4,71 miliar dan sisa SKPKB PPN telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2011.

- On April 13, 2012, the Subsidiary received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00014/406/10/092/12 for 2010 corporate income tax amounting to Rp5,140,337 and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp4,342,442. The overpayment has been compensated with tax liabilities and has been refunded in May 2012.

- In 2011, the Subsidiary received SKPLB for 2009 corporate income tax of Rp2.04 billion. The income tax refund was compensated against SKPKB for VAT for 2009 amounting to Rp4.71 billion and the remaining SKPKB VAT was fully paid in 2011.

Selain itu, Entitas Anak juga menerima SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan 4(2) sebesar Rp286,57 juta dan PPN sebesar Rp289,03 juta serta STP sebesar Rp1,57 miliar untuk PPN tahun 2009 dan Rp231,32 juta untuk pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan 4(2) tahun 2011. Kurang bayar atas pajak beserta bunga dan denda dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Furthermore, the Subsidiary received SKPKB for income tax articles 21, 23, 26 and 4(2) amounting to Rp286.57 million and VAT amounting to Rp289.03 million and STP VAT for 2009 totaling Rp1.57 billion and Rp231.32 million for income tax articles 21, 23, 26 and 4(2) for 2011. Underpayment of taxes and its interest and penalty were charged to the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh PT Ricky Leonard Jasatama, aktuaris independen dan pada tanggal 31 Desember 2011 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 Pebruari 2013 dan 20 Maret 2012.

Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Tingkat bunga diskonto per tahun	6,5%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,5%
Usia pensiun	55 tahun/years
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia II - (2011)/ Indonesian Mortality Table II - (2011)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Beban jasa kini	2.517.759
Beban bunga	1.424.221
Amortisasi atas kerugian aktuarial	1.500.547
Total	<u>5.442.527</u>

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	25.853.084
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	22.067.732
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	<u>47.920.816</u>

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Saldo awal	45.743.150
Penyisihan tahun berjalan	5.442.527
Pembayaran imbalan kerja	(3.264.861)
Saldo Akhir	<u>47.920.816</u>

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Employee benefit liabilities of the Subsidiary as of December 31, 2012 was calculated by PT Ricky Leonard Jasatama, an independent actuary and as of December 31, 2011, was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, in their reports dated February 20, 2013 and March 20, 2012, respectively.

Employee benefit liabilities were calculated using the "Projected Unit Credit" method. Key assumptions used by the actuaries in calculating the provisions were as follows:

	<u>2011</u>
Tingkat bunga diskonto per annum	6%
Salary increase rate per annum	10%
Retirement age	55 tahun/years
Mortality rate	Tabel Mortalita Indonesia II - (1999)/ Indonesian Mortality Table II - (1999)

Employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income was as follows:

	<u>2011</u>
Current service cost	8.442.828
Interest cost	2.679.069
Amortization of actuarial losses	551.316
Total	<u>11.673.213</u>

The employee benefits liability was as follows:

	<u>2011</u>
Present value of benefits obligation	67.931.955
Unrecognized actuarial loss (gain)	(22.188.805)
Employee Benefits Liability	<u>45.743.150</u>

The movements of employee benefits liability were as follows:

	<u>2011</u>
Beginning balance	34.529.016
Provision during the year	11.673.213
Benefits paid	(459.079)
Ending Balance	<u>45.743.150</u>

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama dua (2) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

<u>Tanggal</u>	<u>Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation</u>	<u>Penyesuaian/ Experience Adjustments</u>	<u>Date</u>
31 Desember 2012	25.853.084	(42.078.871)	December 31, 2012
31 Desember 2011	67.931.955	23.280.811	December 31, 2011

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The detail of the Company's shareholders and their percentage of ownership as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	<u>2012 dan / and 2011</u>			<u>Shareholders</u>
	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital (Rp)</u>	
<u>Pemegang Saham</u>				
PT Visi Media Asia Tbk	362.742.534	99,9997	362.742.534	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar Said	1.250	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
Total	362.743.784	100,0000	362.743.784	Total

PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya.

PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) pledge all of its share ownership in the Company as collateral for its loan.

21. PENDAPATAN USAHA

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pendapatan dari iklan	622.242.609	492.871.811	Revenue from advertisement
Potong dan komisi penjualan	(11.439.880)	(6.538.243)	Sales discount and commission
Total	610.802.729	486.333.568	Total

21. REVENUES

22. BEBAN USAHA

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Program dan penyiaran			Program and broadcasting
Amortisasi persediaan program materi	209.761.375	145.446.702	Amortization of program material inventory
Penyusutan (Catatan 10)	27.527.951	27.280.828	Depreciation (Note 10)
Beban program	5.113.070	3.410.254	Program expense
Sewa transponder (Catatan 25)	4.404.580	2.408.287	Transponder lease (Note 25)
Lain-lain	4.512.833	2.460.402	Others
Sub-total	251.319.809	181.006.473	Sub-total

22. OPERATING EXPENSES

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

22. BEBAN USAHA (Lanjutan)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	131.808.095	119.277.440
Listrik dan air	16.726.667	15.956.035
Keamanan dan kebersihan	14.514.526	10.073.337
Sewa	14.112.317	15.190.009
Transportasi	6.954.754	2.963.393
Pemasaran	6.267.733	15.165.895
Perbaikan dan pemeliharaan	6.060.468	7.035.825
Penyusutan (Catatan 10)	5.202.581	6.672.659
Rugi penghapusan piutang usaha pihak berelasi	4.079.660	-
Jasa profesional	3.616.032	5.336.191
Beban imbalan kerja	2.177.666	11.214.134
Perlengkapan kantor	2.168.808	2.510.923
Lain-lain	7.802.708	14.198.063
Sub-total	<u>221.492.015</u>	<u>225.593.904</u>
Total	<u><u>472.811.824</u></u>	<u><u>406.600.377</u></u>

22. OPERATING EXPENSES (Continued)

General and administrative
Salaries and employee welfare
Electricity and water
Security and cleaning
Rent
Transportation
Marketing
Repairs and maintenance
Depreciation (Note 10)
Loss on write-off of trade receivables to related parties
Professional fee
Employee benefits expense
Office supplies
Others
Sub-total
Total

**23. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp5.000.626 dan Rp4.336.875 pada tahun 2012 dan 2011.

Piutang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp48.057 dan Rp23.664 untuk tahun 2012 dan 2011.

Utang pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan (Catatan 12).

Pada tanggal 27 Desember 2012, Entitas Anak menandatangani berita acara penghapusan piutang usaha PT Viva Media Baru sebesar Rp4.079.660. Rugi atas penghapusan piutang usaha tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

**23. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenue

Total revenue from related parties amounted to Rp5,000,626 dan Rp4,336,875 in 2012 and 2011, respectively.

The related parties receivables as of December 31, 2012 and 2011 are presented as part of "Trade Receivables - Net" account in the consolidated statements of financial position (Note 6).

b. General and administration expenses

General and administrative expenses with related parties amounting to Rp48,057 and Rp23,664 in 2012 and 2011, respectively.

The related parties payables from related parties as of December 31, 2012 and 2011 are presented as part of "Trade Payables" account in the statements of financial position (Note 12).

On December 27, 2012, the Subsidiary signed minutes of write-off trade receivables from PT Viva Media Baru amounting to Rp4,079,660. Loss on the write-off of trade receivables is presented as part of general and administration expenses in the 2012 statement of comprehensive income.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**23. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)**

**23. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

c. Piutang pihak berelasi

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PT Asia Global Media	56.669.628	3.763.862
PT Visi Media Asia Tbk	5.777.128	5.555.195
PT Redal Semesta	21.600	-
PT Viva Media Baru	-	342.812
Total	<u>62.468.356</u>	<u>9.661.869</u>

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

c. Due from related parties

PT Asia Global Media
PT Visi Media Asia Tbk
PT Redal Semesta
PT Viva Media Baru
Total

Due from related parties represents non-interest bearing loans with no fixed repayment schedule. These loans are unsecured.

d. Utang pihak berelasi

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
PT Visi Media Asia Tbk	291.415.982	403.300.056
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	32.975	23.664
Total	<u>291.448.957</u>	<u>403.323.720</u>

Saldo utang kepada PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") merupakan pinjaman yang diterima Perusahaan untuk kebutuhan modal kerja. Utang pihak berelasi merupakan pinjaman yang diperoleh tanpa dikenakan bunga. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

d. Due to related parties

PT Visi Media Asia Tbk
PT Bakrie Global Ventura
(formerly PT CMA Indonesia)
Total

Due to PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") represents loans obtained by the Company for working capital requirement. Due to related parties represents non-interest bearing loans. The loans are unsecured.

e. Imbalan yang diberikan kepada direksi Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Direksi		
Imbalan jangka pendek	14.930.731	10.638.891

e. Compensation paid to board of directors of Subsidiary was as follows:

Directors
Short-term benefits

f. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Viva Media Baru ("VMB") merupakan perusahaan afiliasi
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") adalah pemegang saham Perusahaan.
- (3) PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) adalah entitas induk akhir.
- (4) PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL") merupakan perusahaan dalam Kelompok Usaha Bakrie.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

f. Nature of relationship with related parties

The nature of relationship with related parties are as follows:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Viva Media Baru ("VMB") represents affiliated company.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") is a shareholder of the Company.
- (3) PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) is ultimate parent company.
- (4) PT Bakrie Telecom Tbk ("BTEL") is a company in the Bakrie Group.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

24. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

24. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan			Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	180.453.568	180.453.568	Cash
Piutang usaha	257.103.699	257.103.699	Trade receivables
Piutang lain-lain	506.152	506.152	Other receivables
Piutang pihak berelasi	62.468.356	62.468.356	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	4.784.904	4.784.904	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	505.316.679	505.316.679	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	94.126.976	94.126.976	Trade payables
Utang lain-lain	25.778.171	25.778.171	Other payables
Beban masih harus dibayar	48.641.254	48.641.254	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	1.912.417	1.912.417	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	291.448.957	291.448.957	Due to related parties
Total Liabilitas Keuangan	461.907.775	461.907.775	Total Financial Liabilities
	2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan			Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	382.047.407	382.047.407	Cash
Piutang usaha	200.313.921	200.313.921	Trade receivables
Piutang lain-lain	477.282	477.282	Other receivables
Piutang pihak berelasi	9.661.869	9.661.869	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	5.520.654	5.520.654	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	598.021.133	598.021.133	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	47.148.527	47.148.527	Trade payables
Utang lain-lain	44.789.241	44.789.241	Other payables
Beban masih harus dibayar	41.741.278	41.741.278	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	4.922.330	4.922.330	Consumer finance obligation
Utang pihak berelasi	403.323.720	403.323.720	Due to related parties
Total Liabilitas Keuangan	541.925.096	541.925.096	Total Financial Liabilities

24. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

25. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

1. Pada tanggal 12 Juli 2010, Entitas Anak mengadakan perjanjian sewa dengan Telkom, dimana Telkom setuju menyewakan transpondernya kepada Entitas Anak dengan harga sewa Rp200.208 per bulan dan menyediakan jasa *occasional* TelkomBroadcast dengan biaya untuk *occasional transponder* 8 Mhz sebesar USD6 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit, biaya layanan *feeding* sebesar USD8 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit per *feeding*, dan biaya mobile SNG sebesar USD8 per menit dengan biaya instalasi sebesar Rp4.500 per lokasi untuk minimum 60 menit pemakaian. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari 2010 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2012. Dengan ditandatanganinya perjanjian ini maka perjanjian *occasional transponder* sebelumnya dinyatakan berakhir.

24. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less

These financial instruments approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate financial liabilities

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Other long-term financial assets and liabilities

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

For other non-current assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, they are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

1. On July 12, 2010, the Subsidiary entered into a lease agreement with Telkom, whereby Telkom agreed to lease its transponders to the Subsidiary at a rental fee amounting to Rp200,208 per month and provide occasional transponder service TelkomBroadcast with a fee for occasional transponder 8 MHz amounting to USD6 every minute with 10 minutes minimum charge, fee for feeding service amounting to USD8 every minute with 10 minutes minimum usage every feeding, and mobile fee SNG amounting to USD8 every minute with installation cost Rp4,500 every location for 60 minutes minimum usage. This agreement commenced on February 1, 2010 and will terminate on January 31, 2012. With the signing of this agreement, the previous occasional transponder agreement was terminated.

25. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (*Lanjutan*)

Pada tanggal 30 Nopember 2011, Entitas Anak dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, Entitas Anak telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa *transponder* reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 Nopember 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Pada tanggal 10 Mei 2012, Entitas Anak dan Telkom menandatangani amandemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, Entitas Anak dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas *bandwidth* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* selanjutnya disebut "Transponder Reguler Tambahan". Amendemen ini berlaku hingga 31 Januari 2014.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp4.404.580 dan Rp2.408.287 (Catatan 22).

2. Pada tanggal 16 Maret 2007, Entitas Anak mengadakan perjanjian dengan Badan Liga Sepakbola Indonesia (BLSI) dimana BLSI memberikan lisensi eksklusif kepada Entitas Anak seluruh *media rights* dan hak-hak komersial lainnya terkait seluruh pertandingan dari Liga Sepakbola Profesional Indonesia selama sepuluh (10) tahun sejak bulan Agustus 2007, dimana BLSI berkewajiban untuk menyelenggarakan minimal 150 pertandingan dalam satu musim kompetisi. Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Anak dapat melakukan sub-lisensi hak tersebut kepada pihak afiliasi. Perjanjian ini dapat diperpanjang untuk lima (5) tahun musim pertandingan berdasarkan kesepakatan antar pihak. Sebagai kompensasi atas seluruh hak-hak yang diberikan dalam perjanjian tersebut, Entitas Anak membayar Rp100 miliar kepada BLSI untuk semua pertandingan selama sepuluh (10) tahun (Perjanjian ISL).

Pada tanggal 8 Februari 2011, berdasarkan Perjanjian ISL, Entitas Anak telah menandatangani Perjanjian Pengalihan atas seluruh hak dan kewajiban dari BLSI kepada PT Liga Indonesia (PTLI) berdasarkan Perjanjian ISL.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

On November 30, 2011, the Subsidiary and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, the Subsidiary and Telkom have agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use *Occasional Transponder* allocation service (according to bookings and usage) to become regular *transponder* rental ("regular *transponder*"). This facility is available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.

On May 10, 2012, the Subsidiary and Telkom signed the first amendment to the *transponder* rental agreement, whereby starting February 1, 2012, the Subsidiary and Telkom had agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for *Transponder* with *bandwidth* capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute *Occasional Transponder* and referred as "Additional Regular *Transponder*". This amendment is available up to January 31, 2014.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp4,404,580 and Rp2,408,287, respectively (Note 22).

2. On March 16, 2007, the Subsidiary entered into an agreement with the National Football League Indonesia (BLSI) whereby BLSI granted an exclusive license to the Subsidiary all *media rights* and other commercial rights related to all matches in the Professional Football League Indonesia for ten (10) years from August 2007, whereby BLSI is under an obligation to maintain at least 150 matches in a season's competition. Under this agreement, the Subsidiary can sub-license such rights to a related affiliated party. This Agreement may be extended for five (5) years of the season based on the agreement between the parties. As compensation for all of the rights granted under the agreement, the Subsidiary paid Rp100 billion to BLSI for all matches during the ten (10) years (ISL Agreement).

On February 8, 2011, under ISL Agreement, the Subsidiary has signed the Novation Agreement over all rights and obligations of BLSI to PT Liga Indonesia (PTLI).

25. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Oktober 2011, sehubungan dengan permintaan peninjauan ulang terhadap nilai hak siar Kompetisi ISL untuk musim kompetisi 2011/2012 dan seterusnya dan kemungkinan pengelolaan hak komersial atas kompetisi ISL oleh Entitas Anak menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Entitas Anak pada dasarnya bersedia untuk melakukan peninjauan/review setiap tahun atas harga hak siar Kompetisi ISL dengan pertimbangan untuk menaikkan mutu dan kualitas Kompetisi ISL dengan ketentuan:
 - Jumlah pertandingan yang dapat ditayangkan secara langsung sekurang-kurangnya 200 pertandingan permusim kompetisi dengan jadwal yang disepakati oleh Entitas Anak.
 - Entitas Anak diberi hak siar eksklusif atas kompetisi sepak bola lainnya yang dikelola oleh PT Liga Indonesia termasuk dan tidak terbatas pada Kompetisi Divisi Utama, Kompetisi ISL U-21 dan Perang Bintang Indonesia Super League. Khusus untuk pertandingan Divisi Utama, jumlah pertandingan yang dapat ditayangkan sekurang-kurangnya 40 pertandingan setiap musimnya.
- b. Untuk pengelolaan hak komersial atas Kompetisi ISL, Entitas Anak bersedia mempertimbangkan untuk mendapatkan hak tersebut untuk Musim Kompetisi 2011/2012 yang disertai dengan pemberian opsi pertama untuk musim kompetisi berikutnya.
- c. Dalam rangka mempopulerkan lebih luas lagi Kompetisi ISL dan Divisi Utama kepada masyarakat, Entitas Anak akan memberikan sub-lisensi kepada stasiun televisi afiliasi atau pihak ketiga untuk menayangkan pertandingan dan program pendukung pertandingan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

Saldo uang muka masing-masing sebesar Rp47,59 miliar dan Rp58,16 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, disajikan sebagai akun "Persediaan Materi Program" pada bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. Pada tanggal 13 Agustus 2007, Entitas Anak mengadakan perjanjian sewa dengan PT Chitatex Peni ("CP") dimana Entitas Anak menyewa area tertentu dari gedung perkantoran yang dikenal sebagai "Satrio Tower", yang akan digunakan untuk ruangan kantor, termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran. Berdasarkan perjanjian ini, syarat dan kondisi adalah sebagai berikut:

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

On October 28, 2011, with respect to request to review the license contract value of ISL League broadcasting rights for the competition season 2011/2012 and the possibility of managing the commercial rights of ISL competition, the Subsidiary stated as follow:

- a. The Subsidiary is basically willing to do a review every year for the license price of ISL Competition with a raising the quality of Competition ISL with the following provisions:
 - The number of matches that can be broadcast live should at least be 200 matches per competition seasons with schedule agreed upon by the Subsidiary.
 - The Subsidiary was given exclusive rights to broadcast other football competitions by PT Liga Indonesia, including but not limited to the Premier Division Competition, Competition ISL U-21 and Star Wars Indonesia Super League. Especially for Premier Division matches, the number of matches that can be aired should at least be 40 matches each season.
- b. To manage the commercial rights of ISL Competition, the Subsidiary is willing to consider to obtaining the rights for the Competition Season 2011/2012, inline with the provision of first option for the next competition season.
- c. In order to more widely popularize the ISL League and First Division to the community, the Subsidiary will grant sub-licenses to television station affiliates or third parties to broadcast match and game supports programs both within and outside Indonesia.

The balance of advances amounting to Rp47.59 billion and Rp58.16 billion at December 31, 2012 and December 31, 2011, was presented as "Inventory Program" under non-current assets in the consolidated statement of financial position.

3. On August 13, 2007, the Subsidiary entered into a rental agreement with PT Chitatex Peni ("CP") whereby the Subsidiary rented certain areas of an office tower known as "Satrio Tower", which will be used for office space, including the right to use common areas in the office tower. In accordance with this agreement, the terms and conditions, among others, were as follows:

25. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

- Masa sewa adalah tiga puluh enam (36) bulan dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2011. Pada akhir masa sewa, Entitas Anak akan memiliki hak untuk memperpanjang masa sewa untuk satu (1) tahun, dua (2) tahun dan tiga (3) tahun setelah berakhirnya masa sewa, dibawah syarat dan kondisi yang baru.
- Biaya sewa per meter persegi adalah sesuai dengan yang tercatat dalam perjanjian.

Serah terima ruangan kantor dari CP kepada Entitas Anak dilakukan pada tanggal 1 Pebruari 2008, Entitas Anak memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Maret 2012 dan tidak diperpanjang kembali.

4. Pada tanggal 17 Nopember 2011, Entitas Anak menandatangani perjanjian dengan PT Liga Indonesia atas hak siar kompetisi sepakbola Liga Indonesia untuk musim 2011-2012. Perjanjian ini mengharuskan Entitas Anak membayar hak siar kompetisi sepakbola sebesar Rp5 miliar.
5. Pada tanggal 23 Maret 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) dan Federation Internationale de Football Association (FIFA) telah menandatangani *Licence Agreement*. ISM adalah *authorized licensee* atau pemegang eksklusif dari *Media Rights* atas the *XXth Edition of the FIFA World Cup Football Tournament (World Cup 2014) and Certain Other FIFA Events* di wilayah Indonesia.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM, Entitas Anak dan LM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama sebagai prasyarat ditandatanganinya Perjanjian Lisensi (*Terrestrial FTA TV Rights*) dan mengatur kerja sama *Revenue Sharing* atas pendapatan yang diperoleh dari iklan dan/atau sponsor atas *Match* dan *Ceremonies*, dan rasio atas *Revenue Sharing* akan ditentukan dalam waktu sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal Perjanjian Kerja Sama.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM, Entitas Anak dan LM telah menandatangani *Licence Agreement (Terrestrial FTA TV Rights)* sehubungan dengan penunjukan Entitas Anak dan LM sebagai *authorized sub-licensee* dari *Media Rights* atas *Television Rights* yang disalurkan melalui teresterial FTA TV. Berdasarkan perjanjian tersebut, Entitas Anak dan LM berhak untuk menyiarkan secara langsung, tunda dan *re-run* seluruh *Match* dan *Ceremonies* dari *World Cup 2014 and Certain Other FIFA Event* di berbagai media dan platform. Atas hak yang diterima tersebut maka Entitas Anak dan LM harus membayar *Rights Fee* sebesar USD50.000.000 kepada FIFA dan membayar biaya konsultasi sebesar USD3.000.000.

Simpanan jaminan untuk Piala Dunia diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp125.989.185.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

- *The terms of the rental shall be for a period of thirty-six (36) consecutive months until the lease expiry date on January 31, 2011. At the end of the rental period, the Subsidiary shall have the right to extend the rental period for an additional one (1) year, two (2) or three (3) year period after the expiration of the term of lease under new terms and conditions.*
- *The rental charges per square meter shall depend on the amounts as listed in the agreements.*

The handover of office spaces to the Subsidiary by CP was made on February 1, 2008, the Subsidiary extended the rental period until March 31, 2012 and terminated.

4. *On November 17, 2011, the Subsidiary signed an agreement with PT Liga Indonesia for broadcast rights of Indonesian League football competition, season 2011-2012. This agreement requires the Subsidiary to pay broadcast rights amounting to Rp5 billion.*
5. *On March 23, 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) and Federation Internationale de Football Association (FIFA) signed a Licence Agreement. ISM as exclusive holder of Media Rights for the XXth Edition of the FIFA World Cup Football Tournament (World Cup 2014) and Certain Other FIFA Events in Indonesia.*

On June 29, 2012, ISM, the Subsidiary and LM have signed Cooperation Agreement as a requirement for the signing of the License Agreement (FTA Terrestrial TV Rights) and maintains Cooperation of Revenue Sharing for revenue from advertising and/or sponsorship on Match and Ceremonies, and the ratio Revenue Sharing will be determined at least 1 (one) year from the date of the Cooperation Agreement.

On June 29, 2012, ISM, the Subsidiary and LM signed a Licence Agreement (Terrestrial FTA TV Rights) in connection with the appointment of the Subsidiary and LM as an authorized sub-licensee of the Media Rights for Television Rights through terrestrial FTA TV. Under these agreements, the Subsidiary and LM have the right to broadcast live, delayed and re-run the whole Match and Ceremonies of the World Cup FIFA 2014 and Certain Other Events in various media and platforms. For the received rights, the Subsidiary and LM have to pay a Rights Fee to FIFA amounting to USD50,000,000 and pay a consulting fee amounting to USD3,000,000.

The guarantee deposits for World Cup recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2012 amounted to Rp125,989,185.

**26. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN
 RISIKO**

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses serta sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

	2012	2011
Kas di bank dan deposito berjangka	180.252.738	381.946.577
Piutang usaha	257.103.699	200.313.921
Piutang lain-lain	506.152	477.282
Aset tidak lancar lainnya	4.784.904	5.520.654
Total	442.647.493	588.258.434

26. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and time deposits, trade and other receivables, due from related parties and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

Cash in banks and time deposits
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets
Total

26. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN
RISIKO (Lanjutan)

26. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

Analisis umur piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of trade and other receivables that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

	2012					Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired					
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Piutang usaha	60.936.907	89.021.777	28.642.494	19.781.630	58.720.891	257.103.699	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	506.152	506.152	Other Receivables
Total	60.936.907	89.021.777	28.642.494	19.781.630	59.227.043	257.609.851	Total

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas moneter yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing:

Monetary assets and liabilities exposed to foreign currency risk were as follows:

	2012	2011	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas	180.252.738	381.946.577	Cash
Aset tidak lancar lainnya	4.543.552	4.085.869	Other non-current assets
Total	184.796.290	386.032.446	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	27.539.144	26.611	Trade payables
Utang lain-lain	32.984	587.057	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	329.486	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	149.885.000	199.496.000	Due to related parties
Total	177.457.128	200.439.154	Total

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2012.

Based on management's estimate until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2012.

Jika pada tanggal 31 Desember 2012, Rupiah melemah/menguat 3% terhadap mata uang lainnya dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak sebelum pajak terhadap laba neto pada tahun 2012 akan berupa penurunan/peningkatan sekitar Rp174,9 juta.

If at December 31, 2012 Rupiah had weakened/strengthened by 3% against other currencies with all other variables held constant, the effect before tax on 2012 net income would have been a decrease/increase of approximately Rp174.9 million.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

c. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**26. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN
RISIKO (Lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada tanggal 31 Desember 2012:

	2012				
	Kurang 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Di atas 5 tahun/ Over 5 years	
Utang usaha	94.126.976	-	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	25.778.171	-	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	48.641.254	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.034.300	-	-	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	365.459.008	-	Due to related parties
Total	170.580.701	-	365.459.008	-	Total

26. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of December 31, 2012:

27. HAL LAIN

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta (termasuk Entitas Anak) akan dianggap sebagai stasiun penyiaran lokal dan diharuskan untuk melakukan siaran di daerah lain di Indonesia melalui suatu sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota.

Dalam memenuhi Menkominfo 43, Entitas Anak telah mendirikan badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia. Perusahaan-perusahaan baru tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Domisili/ Domicile	Tanggal Berdiri/ Date of Establishment
PT Cakrawala Andalas Televisi Pontianak dan Jambi	Pontianak	28 Agustus 2009/ August 28, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung	Palembang	30 September 2009/ September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo	Manado	28 Agustus 2009/ August 28, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda	Surabaya	30 September 2009/ September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang	Banjarmasin	27 September 2009/ September 27, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu	Makassar	30 September 2009/ September 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram	Bali	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon	Yogyakarta	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu	Bandung	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam	Medan	30 Oktober 2009/ October 30, 2009

27. OTHER MATTERS

On October 19, 2009, the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Station Network System ("Menkominfo 43"). Under this regulation, all private TV Broadcasters (including the Subsidiary) shall be considered as local broadcasting stations and be required to broadcast in other areas in Indonesia through a network station system comprising of a parent station and network stations.

In compliance with Menkominfo 43, the Subsidiary established new legal entities to be the Subsidiary's network stations in key areas in Indonesia. These new companies were as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

27. HAL LAIN (Lanjutan)

27. OTHER MATTERS (Continued)

Nama Perusahaan/ Name of Company	Domisili/ Domicile	Tanggal Berdiri/ Date of Establishment
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya	Semarang	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua	Pekanbaru	30 Oktober 2009/ October 30, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari	Lampung	23 November 2009/ November 23, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Kupang dan Manokwari	Kupang	23 November 2009/ November 23, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Banten dan Ternate	Serang	14 Desember 2009/ December 14, 2009
PT Cakrawala Andalas Televisi Aceh	Aceh	26 Agustus 2011/ August 26, 2011
PT Cakrawala ANTV 1 Pematang Siantar	Pematang Siantar	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala ANTV 2 Situbondo	Situbondo	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala ANTV 3 Tanah Datar	Tanah Datar	27 Februari 2010/ February 27, 2010
PT Cakrawala ANTV 4 Blora	Blora	31 Mei 2011/ May 31, 2011
PT Cakrawala ANTV 5 Banyuwangi	Banyuwangi	31 Mei 2011/ May 31, 2011
PT Cakrawala ANTV 6 Tarakan	Tarakan	26 Agustus 2011/ August 26, 2011
PT Cakrawala ANTV 7 Tegal	Tegal	31 Januari 2012/ January 31, 2012

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh entitas baru yang disebutkan di atas masih belum beroperasi secara komersial.

As of December 31, 2012, none of the above new entities have yet started their commercial operations.